

Analisis *Framing* Portal Berita dan *Homeless Media* Terkait Harapan Untuk Prabowo Menjadi Presiden Seumur Hidup

Rahardian Shandy Ekohandito^{1*}

Universitas Paramadina, Jl. Raya Mabes Hankam Kav 9, Setu, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur¹

Email korespondensi: rahardian.ekohandito@paramadina.ac.id*

Abstract

Muhammad Salim Fakhry, the Regent of Southeast Aceh, recently made a statement that gained significant attention. During an address to refugees, he expressed his hope that Prabowo Subianto would serve as president for life, which has important political implications. Additionally, it is noteworthy that both online news outlets and social media platforms have presented this information to their audiences in distinct ways. This study was undertaken to analyze and compare the framing by online news portals, specifically Detik.com and Kompas.com, alongside homeless media accounts on Instagram, @Infipop.id and @aceh.viral, in their coverage of Salim and Prabowo during the timeframe of December 1-2, 2025. The analysis utilized the framing analysis methodology established by Zhongdang Pan and Kosicki. The findings reveal that Detik.com provided a more comprehensive array of information compared to Kompas.com. In a similar vein, the homeless media account @Infipop.id conveyed more detailed content than @aceh.viral. These results indicate that both online news portals and homeless media accounts exhibit similarities in their framing approaches. The primary distinction lies in their storytelling methods; homeless media accounts are often more accessible and recognizable, as they operate without the constraints of journalistic rules or ethical guidelines.

Keywords : *Framing, Prabowo, Presiden for life, Homeless media*

Abstrak

Muhammad Salim Fakhry, Bupati Aceh Tenggara, baru-baru ini membuat pernyataan yang mendapat perhatian publik. Dalam sambutannya di depan para pengungsi, ia menyatakan harapannya agar Prabowo Subianto menjabat sebagai presiden seumur hidup. Sebuah pesan yang sarat akan unsur politik. Menariknya, portal berita online maupun akun *homeless media* memiliki cara masing-masing dalam mengemas informasi tersebut kepada publik. Studi ini dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan *framing* portal berita, khususnya Detik.com dan Kompas.com, dengan akun *homeless media* di Instagram, @Infipop.id dan @aceh.viral, dalam pemberitaan tentang Salim dan Prabowo selama periode 1-2 Desember 2025. Analisis ini menggunakan metode penelitian *framing* dengan model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com memberikan rangkaian informasi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan Kompas.com. Demikian pula, akun *homeless media* @Infipop.id menyampaikan konten yang lebih detail daripada @aceh.viral. Kesimpulannya, portal berita maupun akun *homeless media* memiliki kesamaan dalam penyajian berita. Perbedaannya terletak pada cara *framing* yang dilakukan. *Framing* yang dilakukan oleh *homeless media* lebih mudah terlihat dibandingkan portal berita. Salah satu hal yang paling memungkinkan karena akun *homeless media* bukanlah akun media massa yang harus berlandaskan pada kaidah-kaidah jurnalistik maupun etika jurnalistik dalam menyampaikan informasi seperti halnya portal berita yang harus tunduk dan patuh.

Kata Kunci : *Framing, Prabowo, Presiden seumur hidup, Homeless media*

PENDAHULUAN

Perkembangan media digital dalam satu dekade terakhir telah melahirkan divergensi pola produksi dan konsumsi informasi. Media arus utama seperti televisi dan portal berita *online* tetap memegang otoritas dalam penyebaran informasi, namun pada saat yang sama muncul fenomena *homeless media* yang ikut meramaikan penyebaran informasi ke publik melalui media sosial. *Homeless media* merupakan sebutan untuk akun media sosial yang memproduksi informasi seperti media arus utama, namun tidak memiliki website (Remotivi, 2024). Pelabelan tersebut pun muncul karena model distribusi informasi yang diadopsi tidak seperti media arus utama, yaitu terdesentralisasi (Marconi, 2015; Hanum, 2016). Selain itu, *homeless media* juga tidak memiliki legalitas sebagai media pers. Di sisi lain, kemunculan *homeless media* kini melahirkan keberagaman aktor media yang menciptakan konfigurasi baru dalam praktik jurnalisme dan pbingkaian (*framing*) berbagai isu, termasuk isu bencana dan politik.

Salah satu isu yang mendapatkan perhatian publik adalah harapan yang disampaikan oleh Bupati Aceh Tenggara, Salim Fakhry agar Prabowo Subianto menjadi presiden seumur hidup. Dalam narasinya, Salim Fakhry menyampaikan rasa terima kasih kepada presiden yang telah menyempatkan waktu untuk mengunjungi korban bencana di sana. Setelahnya, Fakhry mengucapkan pernyataan yang menyiratkan dukungannya kepada presiden agar dapat menjadi presiden seumur hidup. Pada pemberitaan yang dimuat oleh Kompas.com (2025), Fakhry mengatakan bahwa tidak ada presiden seperti Prabowo yang mau menyapa masyarakat, yang kemudian disambung dengan harapannya agar Prabowo menjadi presiden di sepanjang usianya. Pernyataan tersebut disampaikan di depan para pengungsi korban bencana banjir bandang dan tanah longsor di Kutacane, Pulo Sanggar, Aceh Tenggara, saat Presiden Prabowo meninjau lokasi pengungsian pada 1 Januari 2025. Apa yang dilakukan oleh Salim Fakhry dapat dikaitkan dengan fenomena “politik bencana” atau *disaster politics*, sebuah praktik yang dilakukan oleh aktor politik dengan menjadikan bencana sebagai arena menampilkan diri sebagai sosok yang peduli, berempati, dan dekat dengan rakyat (korban bencana).

Menurut David. G Twigg dalam bukunya berjudul *“The Politics of Disaster: Tracking the Impact of Hurricane Andrew”* (2012), menyimpulkan bahwa bencana alam dapat meninggalkan efek jangka panjang bagi karir politik seseorang. Kecepatan seorang aktor politik untuk turun tangan menangani korban bencana dapat bermanfaat karena secara tidak langsung ia sudah melakukan kampanye yang tak terlihat (Azyumardi Azra, 2025). Saat bencana terjadi, baik partai maupun elit politik yang berada di dalamnya cenderung responsif dalam memberikan bantuan karena adanya kepentingan politik seperti memperkuat citra moral mereka, bukan karena tujuan asalnya (Lassa 2019; Irawinne & Ni Putu, 2019). Dalam konteks politik bencana, elit politik berupaya menunjukkan diri sebagai sosok pemimpin sekaligus “sosok penyelamat” agar dapat menarik media untuk membentuk narasi yang diinginkan dan menyampaikannya kepada publik.

Sebagai alat komunikasi yang sangat efektif dalam memengaruhi dan membentuk persepsi publik, media massa memiliki kekuatan untuk mereduksi atau memperkuat citra tertentu. Dalam konteks ini, media dapat menarasikan hubungan antara bencana dan tindakan politik yang dilakukan. Sebagai contoh, ketika pejabat publik memanfaatkan momentum

bencana untuk menyampaikan dukungan politik atau agenda kekuasaan, media dapat membentuk opini publik melalui pilihan kata, struktur narasi, dan konteks yang disorot. Oleh karena itu, isu dukungan terhadap gagasan “presiden seumur hidup” yang keluar dalam situasi bencana bukan hanya persoalan komunikasi politik, tetapi juga bagian dari bagaimana bencana dimaknai dan dipolitisasi dalam ruang publik. Pada dasarnya fungsi media massa tidak terbatas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk opini publik karena media memiliki kuasa untuk melakukannya melalui narasi pemberitaan yang ditampilkan kepada publik (Puspianto, 2022; Kusumaningsih, 2024).

Media memiliki kuasa untuk membentuk persepsi maupun opini publik melalui narasi yang dibangun terhadap suatu isu. Kuasa tersebut dimiliki media melalui pemingkaian (*framing*) sebuah peristiwa pada pemberitaan yang diproduksi. Gaye Tuchman (1978) pertama kali mengadaptasi *framing* ke dalam konsep komunikasi massa karena media memiliki kekuatan dan peran untuk mengonstruksi realitas sosial berdasarkan pada penonjolan informasi-informasi tertentu (DeFleur & DeFleur, 2022). Oleh karena itu, *framing* juga mengarah pada cara kerja media dalam mengemas dan menyajikan informasi untuk menarik perhatian pembaca, hingga mampu memberikan efek yang dapat memengaruhi cara khalayak dalam memandang realitas sosial (D’Angelo, 2017; Kusnia, 2019; Eriyanto dalam Launa, 2020; Dinda Khansa Berlian, *et al.*, 2024).

Sementara itu, diperlukan analisis *framing* untuk dapat mengetahui bagaimana *framing* sebuah peristiwa pada pemberitaan dibentuk. Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki (1993) mengembangkan perangkat *framing* yang terbagi ke dalam empat struktur besar, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Rincian empat struktur besar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Perangkat Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	Skema Berita	<i>Headline</i> , <i>Lead</i> , Latar, Informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan Berita	5W dan 1H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
Retorik Cara wartawan menekankan fakta	Leksikon, grafis, metafora	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik

Sumber: diolah penulis

Struktur sintaksis merupakan bagian yang digunakan untuk menganalisa bagaimana cara media dalam menyusun fakta, yang di dalamnya terdiri dari elemen *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup. Kemudian struktur skrip digunakan untuk menganalisa kelengkapan fakta berdasarkan elemen 5W+1H. Pada struktur tematik, analisa dilakukan pada pola penyampaian fakta yang dilakukan oleh media untuk

membangun tema berita. Terakhir, struktur retorik digunakan untuk mendapati bagaimana media melakukan pemilihan kata, grafik, atau kiasan tertentu untuk melakukan penekanan pada fakta-fakta yang disajikan.

Pada praktiknya, media massa sangat dipengaruhi oleh kepentingan pemilik modal dalam membuat pemberitaan (Siti Karlinah, 2017). *Framing* yang dilakukan oleh media tak terlepas dari kepentingan yang ingin dituju. Kepentingan itu bisa dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik. Dalam konteks politik bencana, kepentingan pada aspek sosial bagi media berkaitan dengan mengungkap fakta-fakta terkait sumber bencana, kronologi peristiwa, jumlah korban jiwa, proses penanganan bencana, hingga menginformasikan kondisi aktual pengungsi untuk membangun kepedulian dan empati bagi publik. Sementara kepentingan pada aspek ekonomi dapat dibangun oleh media melalui judul menarik atau “*click bait*” hingga membangun cerita sensasional yang dapat menarik perhatian dan minat audiens. Dalam hal ini, media seringkali lebih menonjolkan penderitaan dan air mata korban secara berlebihan daripada mengungkap penyebab struktural terjadinya bencana (Hidayat, 2017). Kemudian, kepentingan pada aspek politik dapat dibentuk oleh media melalui analisa mendalam untuk mengkritik kebijakan pemerintah terkait pembukaan lahan, pemantauan pada pihak-pihak yang dianggap bertanggung jawab, meminimalisir deforestasi, pencegahan maupun penanganan bencana, hingga penurunan atau peningkatan citra aktor politik tertentu untuk memobilisasi kepentingan pemilik media atau pemilik modal.

Peristiwa bencana besar yang melanda tiga provinsi di Sumatera tersebut telah menjadi perhatian bagi media *online* yang merupakan media arus utama. Media *online* dapat dikategorikan sebagai berbagai bentuk saluran komunikasi yang perlu terhubung dengan internet, seperti portal berita, media sosial, situs *web*, *blog*, dan aplikasi *mobile* (Pamuji, 2019; Kaplan & Haenlein dalam Prenggono, A & Aza El Munadiyan, 2025). Dengan terhubung internet, media *online* mampu mendistribusikan informasi secara *real-time*, menciptakan interaktivitas, personalisasi konten, hingga ketersediaan berbagai format konten (Pamuji, 2019; Adnan, M. dan Nailul, 2024). Kemudahan untuk diakses membuat media *online* saat ini menjadi sumber rujukan utama bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi sehingga dapat memberikan efek yang kuat pada masyarakat, meliputi kognitif, afektif hingga perubahan behavioral (Triyaningsih, 2020). Media *online* termasuk media generasi ketiga setelah kehadiran media tradisional dan elektronik yang membawa perubahan pada dunia jurnalistik (Romli, 2018; Triyono dalam Diah & Tania, 2025).

Detik.com dan Kompas.com merupakan portal berita populer di Indonesia yang termasuk dalam kategori media *online*. Berdasarkan hasil riset *Reuters Institute* yang dirilis pada Juni 2025, 46% responden memilih detik.com sebagai portal berita *online* yang paling sering diakses, sedangkan kompas.com (*Kompas online*) menempati urutan kedua dengan 37% responden memilih sebagai portal berita *online* yang paling sering diakses.

Detik.com rutin memberitakan tentang bencana banjir bandang dan tanah longsor yang menimpa tiga provinsi di Sumatera, termasuk pemberitaan tentang Bupati Aceh Tenggara Salim Fakhry yang menyampaikan dukungannya dan harapannya agar Prabowo menjadi presiden seumur hidup. Pemberitaan tersebut ditulis dengan judul “Bupati Aceh Tenggara Berharap Prabowo Jadi Presiden Seumur Hidup” yang dipublikasi pada 1 Desember 2025. Sehari berselang, Detik kembali memuat pemberitaan yang membahas isu serupa dengan judul “Golkar Buka Suara Bupati di Aceh Bilang 'Presiden Seumur Hidup' ke Prabowo”.

Sementara kompas.com, memberitakan peristiwa tersebut dengan judul, “Bersyukur Prabowo Hadir di Lokasi Banjir, Bupati Aceh Tenggara: Kalau Bisa Jadi Presiden Seumur Hidup”. Kompas.com juga merilis berita yang masih membahas isu serupa dengan judul, “Golkar soal Bupati Ingin Prabowo Presiden Seumur Hidup: Ekspresi Gembira”. Selain itu, kompas.com juga membuat pemberitaan di portalnya dalam bentuk video dengan judul “[FULL] Prabowo Berlutut di Hadapan Pengungsi Banjir, Bupati Aceh Tenggara: Presiden Seumur Hidup”, yang semuanya dirilis pada tanggal 1 Desember 2025. Sebagai media terpopuler pertama dan kedua di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisa *framing* terhadap kedua media tersebut. Analisis *framing* diperlukan untuk menganalisa bagaimana cara suatu media bercerita atau cara melihat suatu realitas (Deinisy et al., 2023). Kedua media memberitakan isu berkaitan pada jaringan medianya yang lain, seperti YouTube dan televisi, bukan pada portal berita *online*. Selain portal berita *online* yang merupakan media arus utama, peneliti juga tertarik untuk menganalisa *framing* yang dilakukan oleh *homeless media*.

Homeless media memiliki ciri khas dalam menyampaikan konten yang disesuaikan dengan gaya dan minat penggunanya, tapi memiliki karakter ketidakjelasan karena beroperasi tanpa *website* yang merupakan “rumah” bagi sebuah media massa (Riyanto, 2024). *Website* dianalogikan sebagai “rumah” bagi media massa karena menjadi wadah untuk berbagai informasi dan pemberitaan yang disampaikan ke publik.

Nama “*homeless media*” sendiri diperkenalkan oleh Kennedy (2017) untuk menggambarkan akun-akun berbasis media massa yang beroperasi hanya mengandalkan *platform* media sosial seperti Instagram (Giobriandi, 2023; Marsella & Siti, 2025). Menurut laporan Data Digital Indonesia 2025 yang dirilis oleh *We Are Social*, Instagram merupakan media sosial terpopuler kedua di Indonesia dengan jumlah 103 juta pengguna (84,6%), berada di bawah Whatsapp dengan 91,7%. Sebagai salah satu media sosial yang populer, banyak akun-akun *homeless media* memilih Instagram sebagai “rumah” mereka.

Akun @Infipop.id dan @aceh,viral merupakan salah dua akun *homeless media* yang aktif dan memiliki banyak pengikut di Instagram. Akun @infipop.id cukup aktif menginformasikan isu-isu politik, sosial, ekonomi, hingga hiburan kepada 3,3 juta pengikutnya. Akun tersebut pun turut memberitakan pernyataan bupati Aceh Tenggara yang mendukung Prabowo menjadi presiden seumur hidup dengan judul pada thumbnail “Di Tengah Pengungsi, Bupati Aceh Tenggara Minta Prabowo jadi Presiden Seumur Hidup”. Unggahan tersebut mendapatkan respon sekitar 6.400 *like*, 1.600 komentar dan sudah dibagikan ulang sebanyak 131 kali. Kemudian akun @aceh.viral merupakan akun *homeless media* lokal yang fokus membahas isu-isu mengenai Aceh. Akun yang memiliki 1,1 juta pengikut tersebut turut memberitakan hal serupa dengan judul pada thumbnail “Viral! Niat Hati Cari Muka dengan Presiden Prabowo, Presiden Malah Geleng-Geleng Kepala Lihat Ulah Bupati Aceh Tenggara Minta Prabowo Jadi Presiden Seumur umur”. Unggahan tersebut mendapatkan respon berupa 237 komentar dan 37 kali dibagikan ulang. Sementara itu, jumlah *like* tidak diketahui karena disembunyikan oleh pengelola akun.

Kedua akun tersebut rutin memberitakan berbagai macam informasi kepada publik melalui Instagram. Kehadiran keduanya semakin memperketat persaingan media dalam menggaet minat dan *engagement* pengguna di media sosial. Di satu sisi, persaingan ini membuat media massa semakin dituntut agar dapat menyesuaikan pemberitaan dengan minat audiens dan format digital tanpa melanggar etika jurnalistik (Lailatul Maflucha, 2023).

Sementara akun *homeless media* tidak dituntut hal yang sama karena mereka bukan media pers yang harus tunduk pada etika-etika jurnalistik. Di sinilah keuntungan bagi akun *homeless media* karena lebih fleksibel dalam mengemas pemberitaan, tak terkecuali dalam melakukan *framing*.

Sebelumnya, terdapat beberapa penelitian sejenis yang menjadi referensi, terutama yang berfokus pada pemberitaan Prabowo. Penelitian pertama yang menjadi referensi yaitu milik Fadisa Rahma Devi Triana dan Muhammad Thoyib Amali (2024) yang berjudul. “Analisis *Framing* Pemberitaan Program Kerja Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran Dalam Media Online Liputan6.Com Dan Republika.co.id”. Dalam menganalisa, penelitian tersebut menggunakan model *framing* Robert Entman. Penelitian kedua dilakukan oleh Steffan Adam (2021) yang berjudul, “Pembentukan Opini Publik Program Bantuan Sosial Covid-19 Pemprov DKI Jakarta Melalui Media Sosial Instagram (Analisis *Framing* Pada Akun Instagram @dkijakarta)”. Dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Bila ditelaah, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Letak perbedaannya, yaitu penelitian ini tidak hanya berusaha melakukan analisis *framing* pada portal berita *online*, tetapi juga pada akun *homeless media* di Instagram. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk membandingkan bagaimana *framing* yang dilakukan antara portal berita *online* dengan akun *homeless media* di Instagram terhadap isu yang sama.

Berdasarkan pada penjabaran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana *framing* yang dilakukan oleh portal berita dan akun *homeless media* di Instagram dalam memberitakan pernyataan bupati Aceh Tenggara kepada Prabowo untuk menjadi presiden seumur hidup dan bagaimana perbedaan di antara keduanya. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan *framing* yang dilakukan oleh portal berita *online*, khususnya Detik.com dan Kompas.com, dengan akun *homeless media* di Instagram, yaitu @Infipop.id dan @aceh.viral, dalam pemberitaan tentang Salim dan Prabowo selama periode 1-2 Desember 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang berorientasi pada upaya memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang subjek yang terlibat. Zulkarmain (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan menggali pemahaman komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, motivasi, serta tindakan individu dengan memperhatikan konteks alamiah tempat fenomena tersebut berlangsung. Pendekatan ini dilakukan melalui pemaparan deskriptif berbasis data verbal dan memanfaatkan beragam prosedur ilmiah yang relevan.

Lebih lanjut, Fadli (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berpijak pada klaim pengetahuan yang umumnya berasal dari paradigma konstruktivis maupun advokasi/partisipatif, atau kombinasi keduanya. Paradigma konstruktivis menekankan bahwa makna atas pengalaman individu terbentuk melalui proses sosial dan historis, sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola atau membangun pemahaman teoritis (dalam Tri Wulandari *et al.*, 2024). Penelitian ini secara khusus menggunakan paradigma konstruktivis untuk menelaah cara media mengkonstruksi realitas sosial melalui proses

seleksi, penekanan, dan pembingkai aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa dalam membentuk persepsi dan opini publik.

Selain itu, penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian komparatif karena bertujuan membandingkan lebih dari satu objek guna menemukan persamaan, perbedaan, maupun kecenderungan pola tertentu. Penelitian komparatif sendiri merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk melihat perbedaan antara satu kelompok, variabel, maupun populasi yang berbeda (Sugiyono, 2017 & Fausiah Nurlan, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah teknik dokumentasi (studi dokumen) melalui pengumpulan data *primer* berupa teks berita yang tersaji di laman portal berita *online* Detik.com dan Kompas.com, serta dua akun *homeless media* di Instagram, yaitu @Infipop.id dan @aceh.viral selama periode 1-2 Desember 2025. Unit analisis dalam penelitian ini meliputi judul berita, kalimat pembuka (*lead*), identitas narasumber, serta kutipan pernyataan yang dimuat dalam berita dan unggahan akun *homeless media*. Data penelitian bersumber dari pemberitaan mengenai harapan bupati Aceh Tenggara terhadap Prabowo untuk menjabat sebagai presiden seumur hidup.

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki yang terdiri dari struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

McQuail (2011) mengatakan bahwa pesan media merupakan sebuah produk yang memiliki nilai tukar bagi konsumen media (dalam Irawan Wibisono, 2021:13). Bila dikaitkan dengan pernyataan McQuail, maka informasi yang dikemas oleh portal berita maupun akun *homeless media* saat ini sama halnya dengan sebuah komoditas, yakni sesuatu yang menjadi nilai tukar untuk mendapatkan jumlah pembaca sebanyak-banyaknya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis *framing* terhadap informasi yang dikemas oleh dua portal berita (Detik.com & Kompas.com) dan dua akun *homeless media* di Instagram (@aceh.viral & @infipop.id) untuk mengetahui bagaimana kedua portal berita online dan akun *homeless media* tersebut mengemas informasi mengenai pernyataan Bupati Aceh Tenggara, Salim Fakhry yang mendukung Prabowo untuk menjadi presiden seumur hidup.

Sebagai salah satu portal berita paling populer, Detik.com turut memberitakan pernyataan Bupati Aceh Tenggara yang berharap Prabowo dapat menjadi presiden seumur hidup. Dalam hal ini, Detik.com hanya menerbitkan dua pemberitaan. Pertama, yaitu pemberitaan saat peristiwa tersebut berlangsung yang dianalisis dengan Perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai berikut:

Tabel 2: Analisa Berita 1: Bupati Aceh Tenggara Berharap Prabowo Jadi Presiden Seumur Hidup
(Detik.com – 1 Desember 2025)

Struktur	Perangkat	Pengamatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Bupati Aceh Tenggara Berharap Prabowo Jadi Presiden Seumur Hidup
	<i>Lead</i>	Presiden Prabowo Subianto mengunjungi korban banjir bandang di Aceh Tenggara, Aceh. Di lokasi tersebut, Bupati Salim Fakhry berharap Prabowo menjadi presiden seumur hidup.
	Latar Informasi	Kunjungan Presiden Prabowo ke para pengungsi korban banjir bandang di Aceh Tenggara.
	Kutipan sumber	"Ayo, tepuk tangan untuk Bapak Presiden. Kalau kita cinta kepada Bapak Presiden, angkat tanganmu semua, tidak ada presiden seperti beliau, menyapa rakyat. Insyaallah kami ada video yang dibuat, Pak Presiden, kalau bisa Bapak Prabowo menjadi presiden seumur hidup," kata Salim yang berdiri di samping Prabowo. "Bapak Presiden beberapa waktu lalu kami tertimpa musibah banjir bandang. Ada beberapa mungkin laporan kami nanti melalui tertulis Bapak Presiden, intinya kehadiran bapak sebagai pemimpin negara mengobati hati rakyat khususnya hati rakyat Aceh Tenggara, yang dulu setia memilih Bapak Presiden dalam pemilu," jelas Salim.
	Pernyataan	- Salim berbicara di depan warga yang duduk di tenda pengungsi. Dia berbicara dengan semangat dan di akhir sambutannya meminta warga bertepuk tangan untuk Prabowo. - Mendengar ucapan Salim, Prabowo menggelengkan kepala sambil menunjukkan gestur tidak.
	Penutup	"Kita segera segera membuka akses yang terputus. Jembatan-jembatan yang rusak kita segera perbaiki. Sebelumnya juga saya sudah alokasi anggaran untuk fasilitas, prasarana untuk desa-desa, kecamatan dan kabupaten," tambahnya (Prabowo).
Skrip	<i>Who</i>	Bupati Aceh Tenggara, Muhammad Salim Fakhry dan Presiden RI, Prabowo Subianto
	<i>What</i>	Muhammad Salim Fakhry menyatakan harapannya agar Prabowo dapat menjadi presiden seumur hidup
	<i>When</i>	1 Desember 2025
	<i>Why</i>	Kunjungan Prabowo dianggap telah mengobati duka para pengungsi
	<i>Where</i>	Aceh
	<i>How</i>	Salim menyampaikan harapannya tersebut saat memberikan sambutan di depan korban pengungsi

		banjir bandang dan tanah longsor di Aceh Tenggara.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Bupati Aceh Tenggara, Salim Fakhry menyampaikan harapannya di depan pengungsi korban banjir dan tanah longsor agar Prabowo bisa menjadi presiden seumur hidup. Namun pernyataan tersebut direspon dengan gelengan kepala sambil menunjukkan gestur tidak oleh Prabowo saat itu.
Retoris	Kata	Tidak ada presiden seperti beliau, presiden seumur hidup, mengobati hati rakyat.
	Foto	Foto berupa tangkapan layar dari YouTube Setpres yang di dalamnya terdapat sosok Presiden RI, Prabowo Subianto bersama Bupati Aceh Tenggara, Salim Fakhry.

Sumber: diolah penulis

Tabel 3: Analisis Berita 2: Golkar Buka Suara Bupati di Aceh Bilang 'Presiden Seumur Hidup' ke Prabowo (Detik.com – 2 Desember 2025)

Struktur	Perangkat	Pengamatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Golkar Buka Suara Bupati di Aceh Bilang 'Presiden Seumur Hidup' ke Prabowo
	<i>Lead</i>	Sekjen Partai Golkar Sarmuji buka suara terkait pernyataan 'presiden seumur hidup' yang dilontarkan Bupati Aceh Tenggara yang juga kader, Muhammad Salim Fakhry, saat kunjungan Presiden Prabowo Subianto ke Aceh. Sarmuji menilai pernyataan tersebut hanya bentuk ekspresi kegembiraan.
	Latar Informasi	Sekjen Partai Golkar Sarmuji mengomentari pernyataan 'presiden seumur hidup' yang dilontarkan Salim selaku Bupati Aceh Tenggara yang sekaligus merupakan kader Partai Golkar, kepada Prabowo saat kunjungannya ke Aceh.
	Kutipan sumber	• "Itu ekspresi kegembiraan saja karena didatangi Presiden. Saking gembiranya karena Presiden merespons cepat penanganan bencana, Bupati sampaikan seperti itu," kata Sarmuji kepada wartawan, Selasa (2/12/2025). • "Presiden juga dengan baik dan spontan menanggapi ungkapan itu dengan menggelengkan kepala. Itu menunjukkan bahwa Presiden tidak tergoda," ujarnya. • "Nggak usah terlalu serius ditanggapi. Sekali lagi, itu ekspresi kegembiraan saja. Normalnya, pasti Bupati tahu kalau itu tidak mungkin terjadi," tuturnya.
	Pernyataan	• Sebelumnya, Presiden Prabowo Subianto mengunjungi posko pengungsian Desa Babel Baru, Bukit Tusam, Aceh Tenggara, Aceh. Prabowo sempat geleng kepala saat mendengar

		ucapan Salim Fakhry di hadapan para pengungsi. • Hal itu terjadi saat kunjungan Prabowo di posko pengungsian akibat bencana di Aceh Tenggara, Senin (1/12/2025). Bupati Salim mengatakan kehadiran Prabowo mengobati luka warganya yang mengalami bencana banjir. • Salim mendadak mengatakan, kalau bisa, Prabowo menjadi presiden seumur hidup. Dia meminta warga yang menjadi korban banjir bertepuk tangan.
	Penutup	"Ayo, tepuk tangan untuk Bapak Presiden. Kalau kita cinta kepada Bapak Presiden, angkat tanganmu semua, tidak ada presiden seperti beliau, menyapa rakyat. Insyaallah kami ada video yang dibuat, Pak Presiden. Kalau bisa, Bapak Prabowo menjadi presiden seumur hidup," ujarnya (Salim).
Skrip	Who	Sarmuji
	What	Sekjen Partai Golkar Sarmuji mengomentari pernyataan 'presiden seumur hidup' yang dilontarkan Bupati Aceh Tenggara saat kunjungan Presiden Prabowo Subianto ke Aceh.
	When	2 Desember 2025
	Why	Sarmuji menilai pernyataan Salim hanya bentuk ekspresi kegembiraan.
	Where	Jakarta dan Aceh
	How	Sarmuji berupaya meluruskan sikap Salim dengan menginformasikan bahwa itu merupakan bentuk ekspresi kegembiraan.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Sarmuji selaku Sekjen Partai Golkar meluruskan pernyataan Salim selaku kader partai Golkar sekaligus Bupati Aceh Tenggara yang menyatakan harapannya agar Prabowo menjadi presiden seumur hidup di depan para pengungsi korban banjir bandang dan tanah longsor. Pemberitaan kemudian ditutup dengan menggambarkan ulang peristiwa yang dikomentari oleh Sarmuji.
Retoris	Kata	Buka suara, ekspresi kebahagiaan, tidak tergoda, presiden seumur hidup
	Foto	Foto berupa tangkapan layar dari YouTube Setpres yang di dalamnya terdapat sosok Presiden RI, Prabowo Subianto bersama Bupati Aceh Tenggara, Salim Fakhry.

Sumber: diolah penulis

Dua tabel di atas berisikan unsur-unsur *framing* yang terdapat pada berita Detik.com. Dengan menggunakan perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, unsur-unsur *framing* kemudian dianalisa sehingga terbagi menjadi empat pembahasan, yaitu:

- Sintaksis

Analisis *framing* pada sebuah pemberitaan dapat kita amati melalui bagaimana sebuah judul dituliskan. Judul merupakan satu dari tiga bagian berita yang merupakan objek *framing* (Abrar dalam Sobur, 2015: 173). Berdasarkan analisis *headline* dan *lead* yang dibuat oleh Detik.com, kedua berita langsung menetapkan fokus perhatian pembaca. *Headline* dan *lead* Berita 1 menonjolkan aksi dramatis Bupati Aceh Tenggara yang mengharapkan Prabowo menjadi presiden seumur hidup, sedangkan Berita 2 menggeser fokus pada aspek reaksi politik berupa klarifikasi dari pihak Partai Golkar atas pernyataan kadernya tersebut.

Sementara itu, bagian latar informasi pada kedua teks berita secara konsisten membangun ruang situasional yang sama, yaitu suasana emosional di posko pengungsian bencana banjir bandang Aceh Tenggara. Latar ini berfungsi memberikan pemakluman psikologis kepada pembaca mengenai alasan di balik munculnya pernyataan emosional dari sang bupati saat menyambut kehadiran presiden di lokasi bencana.

Di sisi lain, pemanfaatan kutipan sumber dalam kedua berita memiliki fungsi sintaksis yang bertolak belakang. Pada Berita 1, kutipan langsung Bupati Salim digunakan untuk memperkuat keaslian klaim *headline* yang bernada sanjungan dan ajakan persuasif kepada warga. Sementara pada Berita 2, kutipan berlapis dari Sekjen Golkar, Sarmuji, sengaja disusun untuk meredam polemik dengan membingkai pernyataan tersebut sebagai sekadar "ekspresi kegembiraan" spontan dan menegaskan bahwa presiden "tidak tergoda".

Terakhir, bagian penutup pada pemberitaan juga menjadi objek utama pada *framing* pemberitaan (Abrar dalam Sobur, 2015: 173). Bagian pernyataan dan penutup pada kedua struktur berita digunakan untuk membangun akhir wacana yang berbeda. Kedua berita sama-sama menekankan gestur non-verbal Presiden Prabowo yang menggelengkan kepala sebagai bentuk penolakan. Namun, Berita 1 ditutup dengan pernyataan solutif presiden terkait perbaikan infrastruktur, sedangkan Berita 2 ditutup dengan memutar kembali kutipan kontroversial bupati untuk menyegarkan ingatan pembaca mengenai objek yang diklarifikasi.

- Skrip

Berdasarkan analisa, kedua berita Detik.com menunjukkan bagaimana struktur kelengkapan berita (5W+1H) digunakan secara taktis untuk menggeser sudut pandang pemberitaan dari fakta lapangan menjadi isu politik. Pada Berita 1, Detik.com mengunci fokus (*Who, What, Where*) pada aksi lokal Bupati Aceh Tenggara yang memanfaatkan momentum kunjungan bencana untuk menyuarakan aspirasi "presiden seumur hidup" sebagai bentuk penawaran duka (*Why*). Sementara itu, Berita 2 melakukan reposisi aktor utama (*Who*) menjadi Sekjen Golkar Sarmuji di Jakarta, yang membelokkan esensi masalah dengan mengonstruksi tindakan tersebut (*How*) murni sebagai sebuah "ekspresi kegembiraan" tak serius guna meredam potensi polemik politik nasional.

- Tematik

Fokus pemberitaan sendiri merupakan salah satu dari tiga bagian yang dapat menjadi objek *framing* dalam pemberitaan (Abrar dalam Sobur, 2015: 173). Fokus pemberitaan dapat terlihat dari bagian tematik yang diusung pada pemberitaan sebuah media. Pada dua pemberitaan Detik.com, hasil analisa menunjukkan adanya kesamaan elemen mikro (paragraf, proposisi, dan kalimat) namun memiliki orientasi pemaknaan wacana yang berbeda. Kedua berita tersebut sama-sama mengangkat satu peristiwa inti yang sama, yaitu

pernyataan kontroversial Bupati Aceh Tenggara, Salim Fakhry, yang mengharapkan Presiden Prabowo Subianto menjabat seumur hidup saat mengunjungi pengungsi banjir.

Pada Berita 1, struktur tematik berfokus pada hubungan kausalitas antara kedatangan presiden dengan luapan emosional bupati. Proposisi yang dibangun menekankan bagaimana kehadiran Prabowo di tengah bencana banjir bandang dan tanah longsor menjadi pemicu munculnya harapan ekstrem tersebut. Tema utama yang ditonjolkan adalah bentuk apresiasi dan loyalitas wilayah setempat kepada figur pemimpin negara, yang kemudian direspons secara kontras oleh presiden melalui gelengan kepala.

Sementara itu, Berita 2 menggeser fokus tematiknya dari peristiwa inti menjadi upaya netralisasi dampak politik. Proposisi dalam berita ini didominasi oleh narasi klarifikasi dari pihak eksternal, yaitu Partai Golkar selaku payung politik sang bupati. Tema yang dibangun di sini bukan lagi tentang esensi dari gagasan "presiden seumur hidup", melainkan pembingkai ulang (*re-framing*) bahwa pernyataan tersebut hanyalah sebuah euforia atau ekspresi kegembiraan sesaat.

- Retoris

Pada Berita 1, Detik.com menggunakan leksikon bernada tinggi dan menyentuh sentimen massa seperti "*tidak ada presiden seperti beliau*" dan "*mengobati hati rakyat*" untuk mengonstruksi figur presiden sebagai penyelamat, didukung bukti visual tangkapan layar YouTube yang memperlihatkan kebersamaan emosional kedua tokoh di lokasi bencana. Sebaliknya, Berita 2 menggunakan pilihan kata penjinak polemik (*lexical softening*) seperti "*buka suara*", "*ekspresi kebahagiaaan*", dan "*tidak tergoda*" guna mereduksi bobot politik dari isu "presiden seumur hidup". Meskipun kedua berita menampilkan elemen foto yang sama, fungsi retorisnya berubah: pada berita pertama foto berfungsi sebagai bukti keintiman hubungan pemimpin-rakyat, sedangkan pada berita kedua foto tersebut beralih fungsi menjadi jangkar realitas atas objek yang sedang direkonstruksi maknanya oleh pihak partai.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka pada analisis *framing* ini peneliti menyimpulkan bahwa Detik.com tetap berimbang dan objektif dengan menyampaikan sebuah peristiwa. Tidak ada fakta yang tampak disembunyikan atau dibiarkan sehingga penilaian terhadap Salim, Prabowo maupun Partai Golkar dikembalikan kepada publik.

Tabel 4: Analisa Berita 3: Bersyukur Prabowo Hadir di Lokasi Banjir, Bupati Aceh Tenggara: Kalau Bisa Jadi Presiden Seumur Hidup (Kompas.com – 1 Desember 2025)

Struktur	Perangkat	Pengamatan
Sintaksis	Headline	Bersyukur Prabowo Hadir di Lokasi Banjir, Bupati Aceh Tenggara: Kalau Bisa Jadi Presiden Seumur Hidup
	Lead	Bupati Aceh Tenggara, Salim Fakhry, sempat menyampaikan harapannya saat menemani Presiden Prabowo Subianto meninjau pengungsian di Kutacane, Pulo Sanggar, Aceh Tenggara, Senin (1/12/2025).
	Latar Informasi	Salim berbicara di depan warga yang duduk di tenda pengungsi. Dia berbicara dengan semangat dan di akhir sambutannya meminta warga bertepuk tangan untuk Prabowo.
	Kutipan sumber	• "Rakyat dan masyarakat Aceh Tenggara hari

		ini bersyukur kenapa? Tidak pernah terbayang di hati kami seorang pemimpin negara, seorang Presiden hadir di Kabupaten Aceh Tenggara," kata Salim Fakhry dikutip dari tayangan YouTube Sekretariat Presiden, Senin. • "Intinya, kehadiran Bapak sebagai pemimpin negara mengobati hati rakyat dan masyarakat Aceh Tenggara yang dulu setia memilih Bapak Presiden pada Pemilu Presiden tahun lalu," beber dia. • "Tidak ada presiden seperti Beliau, menyapa rakyat, menyapa masyarakat. Insya Allah, tadi ada video dibuat Presiden, kalau bisa Pak Prabowo jadi presiden seumur hidup," jelasnya.
	Pernyataan	• Salim Fakhry mengungkapkan, kehadiran Prabowo sebagai pemimpin negara telah mengobati hati rakyat dan masyarakat Aceh Tenggara, utamanya yang dahulu memilih Prabowo dalam Pemilihan Presiden (Pilpres). • Ia menyebut, rakyat Aceh tidak sia-sia sudah memilih Prabowo sebagai tokohnya. • Ia lantas berharap Prabowo bisa menjadi Presiden seumur hidup. • Setelahnya, Prabowo mengungkapkan bahwa hari ini dia sudah berkunjung ke berbagai area banjir. Sebelum ke Aceh, ia lebih dulu meninjau Tapanuli Tengah di Sumatera Utara untuk agenda serupa.
	Penutup	"Saya kira itu yang ingin saya sampaikan, terima kasih, walaupun saudara-saudara, bapak-bapak, ibu mengalami musibah, masih semangat, masih cerah, masih menerima saya dengan senyum. Terima kasih luar biasa," tandas Prabowo.
Skrip	<i>Who</i>	Bupati Aceh Tenggara, Muhammad Salim Fakhry dan Presiden RI, Prabowo Subianto
	<i>What</i>	Muhammad Salim Fakhry menyatakan harapannya agar Prabowo dapat menjadi presiden seumur hidup
	<i>When</i>	1 Desember 2025
	<i>Why</i>	Rakyat Aceh bersyukur atas kehadiran Presiden Prabowo.
	<i>Where</i>	Aceh
	<i>How</i>	Salim menyampaikan harapannya tersebut saat memberikan sambutan di depan korban pengungsi banjir bandang dan tanah longsor di Aceh Tenggara.
Tematik	Pragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Bupati Aceh Tenggara, Salim Fakhry menyampaikan harapannya di depan pengungsi korban banjir dan tanah longsor agar Prabowo bisa menjadi presiden seumur hidup. Namun pernyataan tersebut direspon

		dengan gelengan kepala sambil menunjukkan gestur tidak oleh Prabowo saat itu. Setelahnya, Prabowo mengungkapkan bahwa hari ini dia sudah berkunjung ke berbagai area banjir. Prabowo juga menyampaikan terima kasih karena warga tetap menyapanya dengan senyuman di tengah bencana.
Retoris	Kata	Bersyukur, tidak ada presiden seperti beliau, presiden seumur hidup, mengobati hati rakyat.
	Foto	Foto berasal dari dokumentasi YouTube Sekretariat Presiden.

Sumber: diolah penulis

Tabel 5: Analisa Berita 4: *[Full]* Prabowo Berlutut di Hadapan Pengungsi Banjir, Bupati Aceh Tenggara: Presiden Seumur Hidup (Kompas.com - 1 Desember 2025)

Struktur	Perangkat	Pengamatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	<i>[FULL]</i> Prabowo Berlutut di Hadapan Pengungsi Banjir, Bupati Aceh Tenggara: Presiden Seumur Hidup
	<i>Lead</i>	Presiden Prabowo Subianto mengunjungi posko pengungsian korban banjir bandang di Desa Bambel Baru, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh, Senin (1/12/2025).
	Latar Informasi	Bupati Aceh Tenggara, Salim Fakhry, sempat menyampaikan harapannya saat menemani Presiden Prabowo Subianto meninjau pengungsian di Desa Bambel Baru.
	Pernyataan	Dalam kunjungan ini, Prabowo mendengarkan aspirasi dari warga korban bencana. Dalam kesempatan ini, Bupati Aceh Tenggara Muhammad Salim Fakhry yang menyambut Prabowo mendoakan dirinya agar menjadi presiden seumur hidup.
	Penutup	Simak selengkapnya dalam video berikut! Penulis Naskah: Adinda Septia Berliana Video Editor: Angelia Elza Berliana Sari Produser: Dandy Bayu Bramasta #peristiwa #bencana ##KompascomLab #Prabowo #Banjir
Skrip	<i>Who</i>	Prabowo Subianto, Salim Fakhry
	<i>What</i>	Salim Fakhry menyatakan harapannya agar Prabowo dapat menjadi presiden seumur hidup
	<i>When</i>	1 Desember 2025
	<i>Why</i>	Menyambut Prabowo
	<i>Where</i>	Aceh Tenggara
	<i>How</i>	Salim menyampaikan harapannya tersebut saat memberikan sambutan di depan korban pengungsi banjir bandang dan tanah longsor di Aceh Tenggara.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Kompas menginformasikan melalui tulisan singkat sepanjang satu paragraf tentang kunjungan Presiden Prabowo Subianto ke para pengungsi di Aceh

		Tenggara, yang disambut dengan gembira dan harapan oleh Salim. Ia pun berharap agar Prabowo bisa menjadi presiden seumur hidup.
Retoris	Kata	Berlutut, Mendengarkan aspirasi, presiden seumur hidup.
	Foto	Sebuah <i>thumbnail</i> dari video kunjungan Presiden Prabowo Subianto ke tempat pengungsian korban banjir bandang di Desa Babel Baru, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh, Senin (1/12/2025).

Sumber: diolah penulis

Tabel 6: Analisa Berita 5: Golkar soal Bupati Ingin Prabowo Presiden Seumur Hidup: Ekspresi Gembira (Kompas.com - 2 Desember 2025)

Struktur	Perangkat	Pengamatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Golkar Soal Bupati Ingin Prabowo Presiden Seumur Hidup: Ekspresi Gembira
	<i>Lead</i>	Partai Golkar menilai pernyataan Bupati Aceh Tenggara Salim Fakhry yang berharap Presiden Prabowo Subianto menjabat seumur hidup hanyalah bentuk ekspresi kegembiraan atas respons cepat pemerintah dalam penanganan bencana di wilayahnya.
	Latar Informasi	Sekjen Partai Golkar Sarmuji mengomentari pernyataan 'presiden seumur hidup' yang dilontarkan Bupati Aceh Tenggara yang sekaligus merupakan kader Partai Golkar, Muhammad Salim Fakhry, saat kunjungan Presiden Prabowo Subianto ke Aceh. Sarmuji meminta agar komentar tersebut tidak dibesar-besarkan
	Kutipan sumber	• “Itu ekspresi kegembiraan saja karena didatangi Presiden. Saking gembiranya karena Presiden merespons cepat penanganan bencana, Bupati sampaikan seperti itu,” ujar Sekretaris Jenderal Golkar Sarmuji saat dihubungi, Selasa (2/12/2025). • "Presiden juga dengan baik dan spontan menanggapi ungkapan itu dengan menggelengkan kepala. Itu menunjukkan bahwa Presiden tidak tergoda,” ucapnya. • “Enggak usah terlalu serius ditanggapi, sekali lagi itu ekspresi kegembiraan saja. Normalnya pasti Bupati tahu kalau itu tidak mungkin terjadi,” tegas Sarmuji. • "Tidak ada presiden seperti beliau, menyapa rakyat, menyapa masyarakat. Insyaallah, tadi ada video dibuat Presiden, kalau bisa Pak Prabowo jadi presiden seumur hidup," kata Salim Fakhry kemarin.
	Pernyataan	• Sarmuji pun menilai bahwa Prabowo telah

		menanggapi ungkapan salah satu kader Golkar tersebut dengan santai. • Untuk itu, dia meminta publik tidak membesar-besarkan ucapan Salim. Sebab, pernyataan itu tidak mungkin bisa direalisasikan dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. • Ia (Salim) lantas berharap Prabowo bisa menjadi Presiden seumur hidup.
	Penutup	Setelahnya, Prabowo nampak mengangkat telapak tangan dan menggoyangkannya. Prabowo juga terlihat geleng-geleng kepala mendengar ucapan Salim Fakhry.
Skrip	<i>Who</i>	Sarmuji, Salim, Prabowo
	<i>What</i>	Sekjen Partai Golkar Sarmuji mengomentari pernyataan 'presiden seumur hidup' yang dilontarkan Bupati Aceh Tenggara yang sekaligus merupakan kader Partai Golkar, Muhammad Salim Fakhry, saat kunjungan Presiden Prabowo Subianto ke Aceh.
	<i>When</i>	2 Desember 2025
	<i>Why</i>	Sarmuji menilai pernyataan Salim hanya bentuk ekspresi kegembiraan yang tidak perlu dianggap serius.
	<i>Where</i>	Jakarta dan Aceh
	<i>How</i>	Sarmuji berupaya meluruskan sikap Salim dengan menginformasikan bahwa itu merupakan bentuk ekspresi kegembiraan, sehingga tidak perlu terlalu dianggap serius. Di satu sisi, Prabowo menggelengkan kepala saat mendengar pernyataan Salim.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Sarmuji selaku Sekjen Partai Golkar meluruskan pernyataan Salim selaku kader partai Golkar sekaligus Bupati Aceh Tenggara yang menyatakan harapannya agar Prabowo menjadi presiden seumur hidup di depan para pengungsi korban banjir bandang dan tanah longsor. Pemberitaan ditutup dengan penggambaran kembali respon Prabowo yang tampak menggelengkan kepala sambil mengangkat telapak tangan sebagai bentuk penolakan.
Retoris	Kata	Ekspresi kegembiraan, enggak usah dianggap terlalu serius, geleng-geleng kepala, tidak tergoda, presiden seumur hidup.
	Foto	Foto yang digunakan menunjukkan Presiden Prabowo Subianto saat sedang menyapa para pengungsi di Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh, Senin (1/12/2025).

Sumber: diolah penulis

Tiga tabel di atas berisikan unsur-unsur *framing* yang terdapat pada berita Kompas.com. Dengan menggunakan perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, unsur-unsur *framing* kemudian dianalisa sehingga terbagi menjadi empat pembahasan, yaitu:

- Sintaksis

Analisis sintaksis pada struktur *headline* ketiga berita yang ditulis oleh Kompas.com secara konsisten menonjolkan klausa kontroversial "Presiden Seumur Hidup" yang dilontarkan oleh Bupati Aceh Tenggara, Salim Fakhry. Pada Berita 3 dan Berita 4, judul dikonstruksi dengan menempatkan subjek "Bupati Aceh Tenggara" dan pernyataan langsungnya sebagai fokus utama untuk menarik perhatian pembaca terkait ekspresi rasa syukur dan tindakan Prabowo di lokasi banjir. Sementara itu, Berita 5 mengubah struktur judul dengan menempatkan "Golkar" sebagai subjek penjelas di awal kalimat guna memberikan kerangka respons atau klarifikasi politik atas kegaduhan pernyataan tersebut.

Pada bagian *lead* dan latar informasi, struktur kalimat dirancang secara deduktif untuk membangun pemahaman pembaca mengenai konteks peristiwa bencana. Kalimat-kalimat awal disusun dengan mengedepankan informasi mengenai kunjungan Presiden Prabowo Subianto. Sintaksis pada bagian latar informasi kemudian mengaitkannya dengan suasana emosional di tenda pengungsian, di mana Bupati Salim Fakhry menyampaikan sambutan penuh semangat di hadapan warga korban bencana.

Melalui elemen kutipan sumber dan pernyataan, struktur sintaksis memperlihatkan jalinan teks yang berfokus pada alasan di balik munculnya pernyataan tersebut serta respons yang terjadi. Kalimat kutipan langsung bupati menekankan aspek psikologis masyarakat yang merasa "terobati hatinya" dan "bersyukur" atas kehadiran seorang kepala negara di daerah mereka. Untuk menyeimbangkan *framing*, struktur pernyataan pada Berita 3 dan Berita 5 menyertakan klausa penutup yang menggambarkan reaksi spontan Presiden Prabowo yang "menggelengkan kepala" dan "mengangkat telapak tangan", sebuah konstruksi sintaksis yang secara visual menegaskan penolakan sang presiden terhadap gagasan masa jabatan seumur hidup tersebut.

- Skrip

Analisis terhadap bagian skrip pada ketiga berita Kompas.com secara konsisten berpusat pada subjek (*who*) yang sama, yaitu Presiden Prabowo Subianto dan Bupati Aceh Tenggara Muhammad Salim Fakhry, dengan tambahan Sekjen Partai Golkar Sarmuji pada Berita 5. Inti dari peristiwa yang diberitakan (*what*) adalah pernyataan kontroversial Salim Fakhry yang mengharapkan Prabowo menjadi presiden seumur hidup saat mendampingi kunjungan presiden di pengungsian banjir bandang Aceh Tenggara pada tanggal 1 Desember 2025 (*when & where*). Namun pada unsur kausalitas (*why*) dan prosesnya (*how*) memperlihatkan pergeseran fokus pembeding, dari yang awalnya dipicu oleh rasa syukur atas kehadiran presiden di lokasi bencana (Berita 3 dan Berita 4), kemudian bergeser menjadi sebuah upaya klarifikasi dari pihak Golkar yang menegaskan bahwa pernyataan tersebut hanyalah bentuk ekspresi kegembiraan spontan yang tidak perlu ditanggapi secara serius (Berita 5).

- Tematik

Analisis tematik pada ketiga berita menunjukkan adanya jalinan proposisi yang kuat antara aksi kunjungan kerja presiden di tengah bencana dengan respons emosional dan politis yang masif. Pada Berita 3 dan Berita 4, struktur paragraf mengonstruksi sebuah koherensi hubungan sebab-akibat, yaitu kehadiran Presiden Prabowo Subianto di lokasi banjir bandang dinilai sebagai peristiwa langka yang sangat disyukuri oleh warga. Hal inilah yang melandasi

proposisi utama bupati, Salim Fakhry, saat menyampaikan pernyataan kontroversial agar Prabowo menjadi presiden seumur hidup sebagai bentuk puncak rasa terima kasih.

Namun, hubungan antarkalimat dalam teks juga secara konsisten membangun kontras wacana yang penting untuk menjaga netralitas informasi. Proposisi bupati mengenai masa jabatan seumur hidup tersebut langsung direspons secara berlawanan melalui deskripsi gestur penolakan oleh Presiden Prabowo, yang digambarkan menggelengkan kepala dan menunjukkan isyarat tangan "tidak". Penjajaran kalimat ini membentuk jalinan tematik yang menegaskan bahwa harapan bupati tersebut tidak sejalan dengan sikap sang presiden sendiri.

Selanjutnya, pada Berita 5, tema pemberitaan bergeser dari sekadar narasi bencana menjadi narasi klarifikasi politik. Hubungan antarparagraf dikembangkan melalui pernyataan Sekjen Partai Golkar, Sarmuji, yang memosisikan ucapan Salim Fakhry murni sebagai "ekspresi kegembiraan" spontan dan meminta publik tidak menganggapnya serius karena tidak sesuai sistem ketatanegaraan. Secara keseluruhan, tema besar yang dibangun di dalam dokumen ini adalah bagaimana sebuah momentum empati kemanusiaan di lokasi bencana bertransformasi menjadi wacana politik, yang kemudian diredam kembali oleh sikap penolakan presiden dan klarifikasi dari pihak partai.

- Retoris

Pada aspek retorik, berita yang dimuat oleh Kompas.com memperlihatkan pemanfaatan gaya bahasa yang sarat akan muatan emosional dan dramatisasi visual untuk membingkai kedekatan pemimpin dengan rakyatnya. Penggunaan diksi yang repetitif dan afektif seperti "bersyukur", "mengobati hati rakyat", "tidak ada presiden seperti beliau", dan "presiden seumur hidup" pada Berita 3 dan Berita 4 secara retorik mengonstruksi citra mesianik dan karismatik dari figur Prabowo Subianto di tengah situasi bencana. Peningkatan ini diperkuat oleh elemen visual melalui pilihan foto atau *thumbnail* video dari dokumentasi Sekretariat Presiden yang menangkap momen dramatis "Prabowo berlutut" dan "menyapa pengungsi". Sementara itu, Berita 5 menerapkan strategi retorik yang persuasif dan defensif dengan memunculkan frasa "ekspresi kegembiraan", "enggak usah terlalu serius", serta deskripsi fisik "geleng-geleng kepala" dan "tidak tergoda" guna meredakan eskalasi politis.

Bila mengacu pada temuan-temuan di atas, maka analisis *framing* yang peneliti dapat simpulkan bahwa Kompas.com melakukan *framing* yang berimbang. Kompas tidak hanya menonjolkan wacana kontroversial "Presiden Seumur Hidup" di tengah momentum empati bencana, tapi juga mengimbangnya dengan langsung menyandingkan gestur penolakan nyata dari Prabowo serta klarifikasi rasional dari pihak Golkar. Oleh karena itu, pemberitaan ini dapat dinilai berimbang karena tidak hanya mengeksploitasi aspek emosional dan dramatisasi visual, tetapi juga memberikan ruang proporsional bagi klarifikasi ketatanegaraan guna meredakan eskalasi politik.

Tabel 7: Analisa Berita 6: Di Tengah Para Pengungsi, Bupati Aceh Tenggara Minta Prabowo jadi Presiden Seumur Hidup (Infipop.id – 2 Desember)

Struktur	Perangkat	Pengamatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Di Tengah Para Pengungsi, Bupati Aceh Tenggara Minta Prabowo jadi Presiden Seumur Hidup
	<i>Lead</i>	Di tengah peninjauan bencana banjir di Aceh Tenggara, Presiden Prabowo mendatangi posko pengungsian di Desa Babel Baru, Bukit Tusam, pada Senin (1/12). Di hadapan para pengungsi, Bupati Aceh Tenggara, Muhammad Salim Fakhry menyebut kehadiran Prabowo menguatkan dan mengobati hati warga, sekaligus meminta perhatian pemerintah pusat untuk kondisi para pengungsi.
	Latar Informasi	Peninjauan presiden Prabowo ke posko pengungsian bencana banjir di Desa Babel Baru, Bukit Asam, Aceh Tenggara.
	Pernyataan	• Momen tersebut jadi sorotan saat Salim melontarkan harapan agar Prabowo menjadi presiden seumur hidup sambil mengajak warga tepuk tangan dan mengangkat tangan. • Prabowo merespons dengan menggelengkan kepala dan memberi gestur penolakan. • Partai Golkar, melalui Sekjen Muhammad Sarmuji menilai ucapan itu hanya ekspresi kegembiraan karena Prabowo hadir langsung.
	Penutup	Gimana menurutmu, <i>Guys</i> ?
Skrip	<i>Who</i>	Prabowo Subianto, Muhammad Salim Fakhry, Muhammad Sarmuji
	<i>What</i>	Salim menyatakan harapannya agar Prabowo menjadi presiden seumur hidup di depan para pengungsi bencana banjir bandang
	<i>When</i>	Saat kunjungan presiden Prabowo ke posko pengungsian banjir, 1 Desember 2025
	<i>Why</i>	Sebagai rasa syukur dan senang atas kunjungan Prabowo
	<i>Where</i>	Posko pengungsian, di Desa Babel Baru, Bukit Tusam, Aceh Tenggara.
	<i>How</i>	Salim menyampaikan harapannya tersebut saat memberikan sambutan di depan korban pengungsi banjir bandang dan tanah longsor di Aceh Tenggara.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	• Infipop.id membuka informasi dengan menggambarkan latar peristiwa, yaitu peninjauan bencana banjir di Aceh Tenggara oleh Presiden Prabowo Subianto. • Kemudian, paragraf selanjutnya, Infipop.id menggambarkan adanya salah satu momen yang menjadi sorotan, yaitu saat Salim melontarkan harapan agar Prabowo menjadi presiden seumur hidup sambil mengajak warga

		tepuk tangan dan mengangkat tangan. - Namun, paragraf selanjutnya menunjukkan sikap Prabowo yang merespons dengan menggelengkan kepala dan memberi gestur penolakan. - Kemudian, Infipop.id memasukkan pernyataan Sekjen Partai Golkar, Muhammad Sarmuji yang menilai ucapan Salim hanya ekspresi kegembiraan atas kehadiran Prabowo. - Infipop.id, lalu menutup pemberitaan dengan kalimat tanya “Gimana menurutmu, Guys?” yang menyiratkan tujuan untuk mendapatkan respon dari audiens.
Retoris	Kata	Di tengah para pengungsi, jadi sorotan, presiden seumur hidup, gestur penolakan, ekspresi kegembiraan
	Foto	Menggunakan foto milik ANTARA FOTO/Galih Pradipta, yang menunjukkan situasi ketika Prabowo berinteraksi dengan para pengungsi di posko pengungsian Desa Babel Baru, Bukit Tusam.

Sumber: diolah penulis

Tabel 8: Analisa Berita 7: Viral! Niat Hati Cari Muka dengan Presiden Prabowo, Presiden Malah Geleng-Geleng Kepala Lihat Ulah Bupati Aceh Tenggara Minta Prabowo Jadi Presiden Seumur umur (aceh.viral – 1 Desember)

Struktur	Perangkat	Pengamatan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Viral! Niat Hati Cari Muka dengan Presiden Prabowo, Presiden Malah Geleng-Geleng Kepala Lihat Ulah Bupati Aceh Tenggara Minta Prabowo Jadi Presiden Seumur umur
	<i>Lead</i>	Pak Bupati, Presiden Prabowo gak mudah digosok dengan hal-hal konyol seperti itu. Apalagi dalam bentuk pelanggaran terhadap Konstitusi Negara, jabatan Presiden sudah diatur maksimal 2 Periode
	Latar Informasi	Kunjungan Presiden Prabowo ke posko pengungsian korban bencana banjir bandang di di Desa Babel Baru, Bukit Tusam, Aceh Tenggara.
	Pernyataan	Pak Bupati, Presiden Prabowo gak mudah digosok dengan hal-hal konyol seperti itu.
	Penutup	Ingat, rakyatmu sedang menderita di Aceh Tenggara akibat <i>Illegal Logging</i> yang semakin mengerikan di Aceh Tenggara.
Skrip	<i>Who</i>	Prabowo, Salim Fakhry
	<i>What</i>	Presiden Prabowo tidak mudah terlena dengan pernyataan dukungan terhadapnya untuk menjadi presiden seumur hidup
	<i>When</i>	-
	<i>Why</i>	Dapat memicu pelanggaran konstitusi
	<i>Where</i>	Posko pengungsian, di Desa Babel Baru, Bukit

		Tusam, Aceh Tenggara.
	How	Jabatan Presiden sudah diatur maksimal 2 Periode.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	• Akun Aceh.viral membuka informasinya dengan langsung mendeskripsikan opininya, yaitu menegur Salim sebagai Bupati atas tindakannya dan menyatakan bahwa Presiden Prabowo tidak mudah digosok atau dibuat terlena dengan pernyataan tersebut. • Akun tersebut kemudian meminta agar Salim dapat lebih fokus dalam penanganan bencana dibandingkan mencari muka di hadapan presiden. • Ditutup dengan kalimat penekanan bahwa rakyat Aceh Tenggara sedang menderita akibat pembalakan liar.
Retoris	Kata	Viral!, cari muka, gak mudah digosok, hal-hal konyol seperti itu, <i>illegal logging</i> , semakin mengerikan
	Foto	Tidak menggunakan foto, melainkan menggunakan cuplikan video.

Sumber: diolah penulis

Dua tabel di atas berisikan unsur-unsur *framing* yang terdapat pada unggahan dua akun *homeless media*, yaitu Infipop.id dan aceh.viral. Dengan menggunakan perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, unsur-unsur *framing* kemudian dianalisa sehingga terbagi menjadi empat pembahasan, yaitu:

- Sintaksis

Analisis sintaksis pada berita dari Infipop.id menunjukkan kecenderungan penyampaian informasi yang bersifat deskriptif dan berfokus pada kronologi peristiwa. Pada bagian *headline* dan *lead*, media ini memilih susunan kalimat yang menonjolkan aspek aksi dan lokasi kejadian ("Di Tengah Para Pengungsi...") untuk memberikan gambaran situasi yang faktual kepada pembaca. Struktur informasi dibangun secara berurutan mulai dari latar belakang kunjungan, tindakan Bupati Aceh Tenggara, hingga reaksi penolakan dari Presiden Prabowo. Melalui susunan kalimat yang objektif ini, Infipop.id memosisikan diri sebagai penyampai berita yang netral sebelum akhirnya menutup pemberitaan dengan kalimat tanya interaktif guna memancing respons audiens.

Sebaliknya, analisis sintaksis pada akun aceh.viral memperlihatkan gaya bahasa yang sangat subjektif, bernada konfrontatif, dan sarat akan opini sejak awal teks. Bagian *headline* dan *lead* didominasi oleh struktur kalimat yang menghakimi dan menyudutkan salah satu pihak dengan penggunaan frasa bernilai rasa negatif, seperti "*Niat Hati Cari Muka*" dan "*hal-hal konyol*". Media ini mengabaikan urutan kronologi peristiwa faktual dan langsung menyusun argumennya dalam bentuk teguran keras atau kalimat perintah yang ditujukan kepada sang bupati.

Perbedaan mencolok dalam aspek sintaksis kedua media terletak pada cara mereka menyusun proposisi dan mengaitkan antarkalimat. Infipop.id menggunakan hubungan antarkalimat yang bersifat kausalitas dan kronologis untuk menjelaskan sebab-akibat dari

suatu peristiwa di lapangan. Sementara itu, aceh.viral membangun hubungan antarkalimat yang bersifat argumentatif-edukatif dengan langsung mengaitkan tindakan bupati sebagai bentuk pelanggaran konstitusi. Skema sintaksis aceh.viral sengaja dirancang untuk menciptakan pembingkaian bahwa tindakan pejabat tersebut keliru di tengah penderitaan rakyat.

Secara keseluruhan, esensi dari analisis sintaksis ini menunjukkan bahwa struktur kalimat dapat mencerminkan ideologi dan tujuan dari media itu sendiri. Infipop.id memanfaatkan struktur sintaksis yang faktual untuk mempertahankan keterbacaan yang santai dan interaktif bagi pengikutnya. Di sisi lain, aceh.viral menggunakan struktur sintaksis yang lebih kritis untuk mengkritik kebijakan serta perilaku pejabat publik yang dianggap tidak empati terhadap bencana.

- Skrip

Elemen 5W+1H pada Infipop.id menunjukkan struktur informasi yang lengkap, berimbang, dan kronologis. Media ini mengidentifikasi seluruh aktor terlibat secara jelas, di antaranya Prabowo Subianto, Muhammad Salim Fakhry, dan Muhammad Sarmuji (*Who*), serta memberikan rincian waktu (*When*) dan tempat (*Where*) kejadian secara spesifik. Penjelasan mengenai inti peristiwa (*What*), latar belakang tindakan (*Why*), dan mekanisme kejadian (*How*) disusun berdasarkan fakta lapangan, yaitu pernyataan harapan bupati yang disampaikan saat memberikan sambutan sebagai ekspresi rasa syukur dan senang atas kunjungan presiden.

Sebaliknya, aspek skrip pada aceh.viral cenderung tidak lengkap dan melompati elemen kronologis dalam membangun narasi kritis. Media ini mengabaikan elemen waktu (*When*) dan membatasi aktor (*Who*) hanya pada Prabowo dan Salim Fakhry. Perbedaan paling esensial terlihat pada elemen *What*, *Why*, dan *How*, di mana aceh.viral langsung membingkai peristiwa tersebut secara subjektif. Melalui narasinya, aceh.viral menilai tindakan bupati dapat memicu pelanggaran konstitusi terkait batas jabatan presiden 2 periode, serta menegaskan bahwa Presiden Prabowo tidak mudah terlena oleh tindakan yang mereka sebut sebagai upaya "cari muka".

- Tematik

Analisis tematik pada teks Infipop.id menunjukkan strategi pembingkaian yang berfokus pada narasi kronologis dan respons antaraktor yang terlibat. Akun Infipop.id membuka informasi dengan menyajikan latar belakang peristiwa secara objektif, yaitu peninjauan bencana banjir di Aceh Tenggara oleh Presiden Prabowo. Hubungan antarproposisi dibangun secara berurutan untuk memperlihatkan aksi dan reaksi, dimulai dari pernyataan kontroversial Bupati Salim yang meminta Prabowo menjadi presiden seumur hidup, diikuti dengan gestur penolakan langsung dari Prabowo, hingga diakhiri dengan pembelaan dari Sekjen Partai Golkar yang menetralisasi situasi sebagai wujud ekspresi kegembiraan.

Sementara itu, analisis tematik pada akun aceh.viral memperlihatkan fokus yang sepenuhnya berbeda, di mana teks didominasi oleh opini kritis dan penghakiman langsung terhadap pejabat publik. Sejak awal paragraf, media ini langsung menegur tindakan Bupati Salim dan mengaitkannya dengan isu yang lebih makro, yaitu kepatuhan terhadap konstitusi negara terkait batasan jabatan presiden. Hubungan antarkalimat dalam teks ini tidak disusun untuk menjelaskan kronologi di lapangan, melainkan dirancang sebagai argumentasi terarah untuk mendesak bupati agar lebih fokus pada penanganan bencana dan penderitaan rakyat.

Perbedaan esensial dari kedua media dalam aspek tematik terletak pada cara mereka memosisikan audiens dan mengaitkan isu lokal dengan masalah lingkungan. Infipop.id menutup rangkaian proposisinya dengan kalimat tanya interaktif, "*Gimana menurutmu, Guys?*", yang bertujuan memancing keterlibatan serta opini dari pembaca secara santai. Sebaliknya, aceh.viral menutup temanya dengan kalimat penekanan yang serius dan mendalam, yaitu mengaitkan banjir bandang di wilayah tersebut dengan isu pembalakan liar (*illegal logging*) yang dampaknya mengerikan.

- Retoris

Berdasarkan analisis retorika, terdapat perbedaan kontras pada strategi persuasi dan penekanan makna antara kedua *homeless media* melalui pemilihan kata dan pemanfaatan media visual. Infipop.id menggunakan gaya retorika yang cenderung netral, melandai, dan interaktif dengan memilih kata-kata deskriptif seperti "*di tengah para pengungsi*", "*gestur penolakan*", serta menyisipkan sapaan kasual "*Guys*" untuk merangkul audiens muda. Selain itu, Infipop.id menggunakan foto jurnalistik riil dari Antara Foto yang menangkap momen interaksi presiden secara faktual.

Sebaliknya, aceh.viral menerapkan retorika bombastis, bernada emosional, dan sarat akan sensasionalisme politik dengan mengeksploitasi diksi bermuatan negative, seperti "*Viral!*", "*cari muka*", "*hal-hal konyol*", dan "*semakin mengerikan*", serta mengganti unsur foto dengan cuplikan video untuk memperkuat efek dramatis sekaligus mengonfrontasi tindakan bupati secara terbuka di ruang publik.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *framing* yang coba dibangun berbeda. Akun Infipop.id menerapkan *framing* pemberitaan berimbang karena memuat berbagai sudut pandang secara objektif. Sebaliknya, aceh.viral menggunakan *framing* yang tidak berimbang karena secara sepihak menyudutkan bupati melalui opini dan penghakiman tanpa adanya pemberitaan lain yang dimunculkan.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis *framing* dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap pemberitaan Bupati Aceh Tenggara, Muhammad Salim Fakhry yang berharap Prabowo dapat menjadi presiden seumur hidup pada dua portal berita *online* dan dua akun *homeless media* di Instagram yang terbit dalam rentang waktu 1-2 Desember 2025, peneliti menyimpulkan adanya perbedaan *framing* yang signifikan antara portal berita *online* serta akun *homeless media* dalam mengemas isu pernyataan "presiden seumur hidup" oleh Bupati Aceh Tenggara. Detik.com, Kompas.com, dan Infipop.id terbukti melakukan *framing* yang berimbang dan objektif dengan menyajikan kronologi faktual, menyandingkan gestur penolakan Presiden Prabowo, serta menyertakan klarifikasi dari Partai Golkar. Sebaliknya, akun aceh.viral menerapkan *framing* yang tidak berimbang dan bias karena mendominasi narasinya dengan opini subjektif, diksi menghakimi, dan mengabaikan kelengkapan unsur berita demi melakukan fungsi kontrol sosial serta kritik terhadap pejabat publik.

Selain itu, akun *homeless media* di Instagram memiliki pola *framing* yang serupa dengan media massa atau portal berita meskipun cara pengemasan yang berbeda. Perbedaananya terletak pada cara *framing* yang dilakukan. *Framing* yang dilakukan oleh *homeless media* lebih mudah terlihat dibandingkan portal berita *online*. Salah satu hal yang paling

memungkinkan karena akun *homeless media* bukanlah akun media massa yang harus berlandaskan pada kaidah-kaidah jurnalistik maupun etika jurnalistik dalam menyampaikan informasi seperti halnya portal berita *online* yang harus tunduk dan patuh.

Berdasarkan temuan ini, penelitian berikutnya disarankan untuk meneliti efek dari perbedaan *framing* ini terhadap persepsi publik atau pengikut (*followers*) masing-masing media, terutama melalui analisis sentimen pada kolom komentar akun *homeless media* seperti Infipop.id dan aceh.viral.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Mona, N. (2024). Strategi Komunikasi Politik melalui Media Sosial oleh Calon Presiden Indonesia 2024. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 15(1), 1-20. <https://doi.org/10.14710/politika.15.1.2024.1-20>
- Azra, Azyumardi. (2024, Desember). Analisis Politik: Bencana dan Politik. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2014/12/26/07341391/Analisis.Politik.Bencana.dan.Politik>
- Azzahra, Marsella Jelita & Masitoh, Siti. (2025). Homeless Media Sebagai Sarana Informasi di Instagram: Preferensi Generasi Z Dalam Pemilihannya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 15(1), 44-56. Retrieved from <https://jurnal.akmrtv.ac.id/jik/article/view/374>
- DeFleur, M.L., & DeFleur, M.H. (2022). Mass Communication Theories: Explaining Origins, Processes, and Effects (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003083467>
- Deinisyah, K. D., Yanto, Y., & Sari, S. (2023). Analisis Framing Humas PT. Angkasa Pura II Bandara Fatmawati Soekarno Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(3), 337–344. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i3.4337>
- Deinisyah, K. D. *et al.* (2025, Desember). Bupati Aceh Tenggara Berharap Prabowo Jadi Presiden Seumur Hidup. Retrieved from <https://www.detik.com/sumut/berita/d-8238375/bupati-aceh-tenggara-berharap-prabowo-jadi-presiden-seumur-hidup>
- Dwi Riyanto, Andi. (2025). Hootsuite (We are Social): Data Digital Indonesia 2025. Retrieved from <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2025/>
- Elza Berliana Sari, Angelia & Bayu Bramasta, Dandy. (2025, December). (FULL) Prabowo Berlutut di Hadapan Pengungsi Banjir, Bupati Aceh Tenggara: Presiden Seumur Hidup. Retrieved from <https://video.kompas.com/watch/1893744/full-prabowo-berlutut-di-hadapan-pengungsi-banjir-bupati-aceh-tenggara-presiden-seumur-hidup>
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>
- Khansa Berlian, D., Noor Rakhmad, w., & Lukmantoro, T. (2024). Framing Prabowo Subianto pada Pilpres 2024 Dalam Tabloidisasi Pemberitaan di Detik.com. *Interaksi Online*, 12(4), 233-249. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/47203>
- Kusnia, G. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Debat Terakhir Calon Presiden Pada Pilpres 2019 Di Media Massa Online (Studi Analisis *Framing* Zhondang Pan dan Gerald M). (Skripsi Sarjana, Universitas Komputer Indonesia) <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2372/>

- Kusuma, Irawinne Rizky Wahyu & Lindawati, Ni Putu. (2019). Propaganda Politik Terhadap Komunikasi Bencana Melalui *Hashtag* Dalam Perang Social Media. *JURNAL NOMOSLECA*, 5 (2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v5i2.3227>
- Kusumaningsih, R. (2024). Peran media dalam mempengaruhi opini publik tentang Hukum dan keadilan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.57248/jishum.v3i1.459>
- Lassa, J. A. (2019). Strengthening regulatory frameworks for disaster resilience. *Disaster Prevention and Management*, 28(5), 678-692. <https://doi.org/10.1108/DPM-03-2019-0087>
- Launa. (2020). Analisis *Framing* Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto di REPUBLIKA.CO.ID. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 3 (1), 50-64. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57>
- Maflucha, Lailatul. (2023). Etika Jurnalistik Dalam Era Digital: Menghadapi Tantangan Dengan Kode Etik Pers. *Jurnal Media Akademik*. <https://doi.org/10.62281/v2i1.42>
- Media di Antara Idealisme, Keragaman, dan Pemilik Modal. (2017, September 18). Universitas Padjajaran. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/2017/09/media-di-antara-idealisme-keragaman-dan-pemilik-modal/>
- Muliawati, Anggi. (2025, Desember). Golkar Buka Suara Bupati Aceh Bilang ‘Presiden Seumur Hidup’ ke Prabowo. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-8239018/golkar-buka-suara-bupati-di-aceh-bilang-presiden-seumur-hidup-ke-prabowo>
- Nurlan, Fausiah. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jateng: Pilar Nusantara.
- Nurul Ulya, Fika & Carina, Jessi. (2025, Desember). Bersyukur Prabowo Hadir di Lokasi Banjir, Bupati Aceh Tenggara: Kalau Bisa Jadi Presiden Seumur Hidup. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2025/12/01/15144381/bersyukur-prabowo-hadir-di-lokasi-banjir-bupati-aceh-tenggara-kalau-bisa>
- Pamuji, E. (2019). *Media cetak vs media online*. Surabaya: Universitas Dr. Soetomo.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75. <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Pranggono, Ahmad & Munadiyan, Aza El. (2025). Systematic Literature Review: Online Media and Customer Engagement Relations. *JIMAPAS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Pemasaran*. Vol. 3, No. 1, Mei 2025, hlm. 19-25. <https://doi.org/10.71277/q9pt4d22>
- Purbasari. (2021). Ambiguitas Bahasa Jawa dalam Wacana Humor. *Jurnal Baradha*. Volume 20, No. 4 2021. <https://doi.org/10.26740/job.v17n4.p1721-1740>
- Puspianto, A. (2022). Media Massa dan Pembentukan Opini Publik (Kajian Agenda Setting Theory). *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 10 (2), 22-45. Retrieved from <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/annida/issue/archive>
- Riyanto, Geger. (2024, September). Understanding Homeless Media. Retrieved from <https://www.remotivi.or.id/penelitian/22>
- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sobur, Alex. (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Steele, Janet. (2025, Juni). Reuters Institute Digital News Report. Retrieved from <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2025/indonesia>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisna, Tria & Damarjati, Danu. (2025, Desember). Golkar soal Bupati ingin prabowo Presiden Seumur Hidup: Ekspresi Gembira. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2025/12/02/13442851/golkar-soal-bupati-ingin-prabowo-presiden-seumur-hidup-ekspresi-gembira>
- Taspell, Ross. (2021). *Kuasa Media di Indonesia: Kaum Oligarki, Warga, dan Revolusi Digital*. Tangerang: CV. Marjin Kiri.
- Trismanto. (2018). Ambiguitas dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Rekaprima*. Volume 4, No. 1, April 2018. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v4i1.1118>
- Triyaningsih, H. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi kasus: Masyarakat di Pamekasan). *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah Meyarsa*. 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v1i1.3222>
- Twigg, David K. (2012). The Politics of Disaster: Tracking the Impact of Hurricane Andrew. *Research Publications*. 1. Retrieved from https://digitalcommons.fiu.edu/jgi_research/1
- Wibisono, Irawan.(2021). *Analisis Framing (Dalam Berita Politik)*. Jawa Tengah: CV Amerta Media.
- Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi*. 11(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i2.674>